

---

---

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PADA PT. AIRASIA INDONESIA TBK.,  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**MUTIA SEPTIANI UBBE**

**Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Makassar  
Email : [septianimutia001@gmail.com](mailto:septianimutia001@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT. AirAsia Indonesia Tbk., yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan PT. AirAsia Indonesia Tbk., selama 6 tahun berada pada daerah bangkrut yaitu pada tahun 2012 dan 2014-2018. Hanya 2013 perusahaan berada pada daerah abu-abu. Daerah bangkrut dalam metode Altman Z-Score, memiliki arti PT. AirAsia Indonesia Tbk., berada pada kondisi kesulitan keuangan sedangkan daerah abu-abu memiliki arti pihak manajemen berada pada kondisi rawan dari sisi kebangkrutan. Hal ini berdampak langsung terhadap harga saham yang terus mengalami penurunan.

**Kata kunci : Altman Z-Score, Kebangkrutan, Harga Saham**

***ABSTRACT***

*This study aims to know and analyze the level of bankruptcy at PT. AirAsia Indonesia Tbk., listed on the Indonesian Stock Exchange by using the Altman Z-Score method. Data collection techniques used in this research using documentation technique. The data analysis technique used is a descriptive analysis by using the Altman Z-Score method. The results of this research showed that PT. AirAsia Indonesia Tbk., for 6 years was in bankruptcy area, namely in 2012 and 2014-2018. Only in 2013, this company was in the gray area. The bankrupt area in the Altman Z-Score method indicates that PT. AirAsia Indonesia Tbk., is in financial difficulties condition while the gray area indicates that the management of PT. AirAsia Indonesia Tbk., is in prone conditions from the bankruptcy side. This had a direct impact on stock prices that continuing decline.*

***Keywords : Altman Z-Score, Bankruptcy, Stock Prices.***

## 1. PENDAHULUAN

Para pengusaha pada umumnya berharap memiliki perusahaan yang selalu exis dan unggul dalam segala aspek baik itu dari segi kinerjanya maupun dari segi unggul dalam persaingan yang tentu itu juga menjadi salah satu tujuan utama yang telah ditetapkan pada saat perusahaan berada di puncak kejayaannya, lebih dari itu bagi setiap perusahaan penerbangan tentunya memiliki harapan jangka Panjang agar aktivitas perusahaan dapat berlangsung dan bertahan sampai periode yang lama sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami hal yang tidak diinginkan bagi setiap perusahaan. yaitu, kebangkrutan.

Menurut foster (1986) kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu lagi dalam memenuhi kewajiban dikarenakan perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya yang mengakibatkan tujuan awal perusahaan tidak tercapai. Kebangkrutan dapat menyebabkan hilangnya segala aktivitas operasi perusahaan dan hubungan antara pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Persaingan yang terjadi pada jasa penerbangan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Berbagai macam perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan telah menawarkan berbagai macam rute terbaik itu dari domestik maupun internasional. Indonesia memiliki wilayah yang luas, wilayah Indonesia yang luas tersebut mendukung beberapa perusahaan dalam memberikan jasa transportasi udara kepada masyarakat.

Sektor transportasi merupakan sektor industri yang menjanjikan, dalam hal pariwisata kemudahan dalam mengakses tempat wisata transportasi banyak diminati para wisatawan local maupun asing, ini dikarenakan transportasi udara lebih cepat dalam mengantarkan para wisatawan ke tempat tujuannya.

Pada perkembangan industri penerbangan yang sangat pesat membuat tingkat persaingan semakin ketat. Berbagai macam maskapai senantiasa bersaing dalam mendapatkan konsumen agar tetap dapat bersaing dan bertahan. Karena itu, perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal di dalam menghadapi persaingan. Salah satu yang perlu diperhatikan perusahaan adalah kinerja keuangan.

PT. AirAsia Indonesia Tbk., adalah maskapai penerbangan murah asal Malaysia yang berkantor pusat di Kuala Lumpur. PT. AirAsia Indonesia Tbk., telah dinobatkan sebagai maskapai terbaik penerbangan bertarif rendah di dunia dan pelapor perjalanan berbiaya rendah di Asia. Perkembangan industri penerbangan diwarnai dengan kehadiran layanan *low cost carrier* adalah bertujuan menciptakan pasar yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan membagi-bagi rute yang pasarnya belum potensial. Prestasi gemilang terus ditorehkan oleh AirAsia, salah satunya dengan terpilihnya AirAsia sebagai LCC terbaik sedunia versi *skytrax* selama enam tahun berturut-turut mulai dari 2009-2014.

Jatuh bangunnya sebuah perusahaan merupakan hal yang biasa terjadi. Kondisi yang dapat membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah kebangkrutan. Terjadinya kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan

menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar, jika proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan yang diketahui maka, semakin baik bagi pihak manajemen. Karena dengan itu pihak manajemen dapat melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan pemegang saham juga dapat melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk.

Model analisis kebangkrutan terbagi menjadi 5 model yaitu *Altman's Model* oleh Edward Altman (1968) dari Amerika Serikat, *Springate Model* oleh Gordon L.V Springate (1978) dari Kanada, *Data stream's Model* oleh Marais (1979) dari UK, *Fulmer Model* (1984) dari US, *Ca-score Model* (1987) dari Kanada. *Altman's Model* adalah salah satu model yang menggunakan model statistik yang disebut dengan analisi diskriminan. tepatnya adalah Multiple Discriminant Analysis.

Hasil Penelitian Altman (1968) membuktikan bahwa model Multiple Discriminant Analysis oleh Altman sangat akurat dalam memprediksi kebangkrutan. dengan tingkat kebenaran 95% pada keseluruhan sampel seluruh perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut. Hasil pengembangan metode Z-Score oleh Altman lebih fleksibel karena dapat digunakan oleh perusahaan publik maupun private.

Model Altman Z-Score terdiri dari 3 jenis model yaitu Model Altman untuk perusahaan terbuka. Model Altman perusahaan tertutup. dan Model Altman

untuk perusahaan terbuka dan perusahaan tertutup dalam penelitian ini model Altman Z-Score yang digunakan adalah Model Altman yang pertama. dimana Model Altman ini digunakan untuk perusahaan terbuka.

Berdasarkan pemaparan diatas. penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kebangkrutan pada PT. AirAsia Indonesia Tbk., dengan menggunakan Metode Altman Z-Score yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 2. Kajian Pustaka

Menurut Undang-Undang No. 37 tahun 2004. Kepailitan merupakan sita umum atas semua kekayaan Debitur Pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator dibawah pengawasan Hakim Pengawas. lebih lanjut. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kriteria atau syarat suatu debitor dinyatakan pailit adalah debitor yang mempunyai utang terhadap dua atau lebih kreditur dan tidak dapat melunasi sedikitnya satu utang yang telah waktu dan dapat ditagih. dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan. baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih kreditornya (sumber : Pasal 2 UU No. 37 Tahun 2004).

Menurut Prihadi (2011:332). Kebangkrutan yaitu :

“Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai

indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.”

#### a. Pengaruh kebangkrutan

Menurut Prihadi (2010:332). Pengaruh Kebangkrutan yaitu :

“Kebangkrutan perusahaan dapat berpengaruh besar terhadap kreditur (investor surat hutang) dan investor (investor saham). kreditur sangat peduli tentang tingkat kebangkrutan perusahaan. dengan investasi pada surat utang. ada kemungkinan utangnya tidak terbayar. Risiko investor surat hutang dapat dibagi menjadi dua yaitu tidak terbayarnya bunga dan tidak kembalinya pokok hutang. Kemudian pada investor menghadapi risiko lebih tinggi. mengingat mereka mempunyai klaim residual. yaitu lebih akhir dari kreditur. kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. terdapat indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini bila laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.”

#### b. Analisis Kebangkrutan

Menurut Prihadi (2019:465). Analisis Kebangkrutan yaitu :

Dengan common sense. seorang analis mengetahui bahwa perusahaan yang sehat dapat dikenali dengan beberapa indikasi antara lain :

- 1) Laba yang tinggi. dengan variasi ukuran labanya
- 2) Likuiditas yang memadai
- 3) Utang yang tidak membebani
- 4) Arus kas yang sehat

Kreditur atau investor surat sangat peduli dengan tingkat kebangkrutan perusahaan. Dengan investasi pada surat utang. ada kemungkinan utangnya tidak terbayar. Risiko surat utang dapat dibagi menjadi :

- 1) Tidak terbayarnya bunga
- 2) Tidak kembalinya pokok utang

Investor saham menghadapi risiko lebih tinggi. mengingat mereka mempunyai klaim residual. yaitu lebih akhir dari kreditur. Yang menjadikan masalah biasanya adalah pada batas angka berapa analisis bisa mengatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Untuk itulah diciptakan model dengan berbagai macam variasinya. Secara umum. model dapat dibagi dua kelompok besar. yaitu:

- 1) *Univariate*
- 2) *Multivariate*

*Univariate* bertumpu pada satu variabel saja. pada model univariate dalam penelitian Beaver dapat disimpulkan bahwa rasio “*cash flow*”/total *liabilities* merupakan indikator paling kuat terjadinya kebangkrutan. Model *multivariate*. rasio yang paling kuat untuk memprediksi kebangkrutan mempunyai urutan sebagai berikut :

- a) Likuiditas
- b) Solvabilitas (*solvency*)
- c) profitabilitas
- d) Aktivitas

Model *multivariate* yang sudah teruji oleh waktu adalah Z-Score dari Altman. Altman dikenal sebagai pelapor teori kebangkrutan dengan Z-Score-nya. *Z-Score* merupakan suatu persamaan multivariable yang digunakan altman dalam rangka memprediksikan tingkat kebangkrutan. Altman menggunakan model statistik yang disebut dengan analisis discriminant analysis.

#### c. Penyebab Kebangkrutan

Menurut Munawir (2010:289). Penyebab Kebangkrutan yaitu :

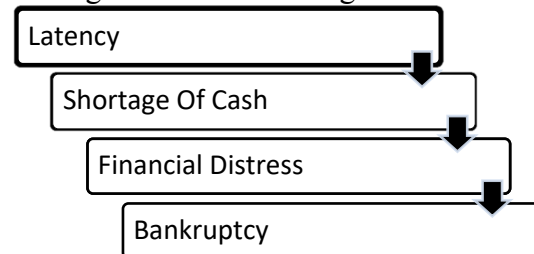
“Penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.”

- 1) Faktor-faktor eksternal perusahaan
  - a) Faktor eksternal yang bersifat umum  
Faktor politik, ekonomi, social, dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Di samping itu penggunaan teknologi yang salah akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.
  - b) Faktor eksternal yang bersifat khusus  
Faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan faktor pesaing.
- 2) Faktor-faktor internal perusahaan :
  - a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan
  - b) Manajemen yang tidak efisien
  - c) Hasil penjualan yang tidak memadai
  - d) Kesalahan dalam menetapkan harga jual
  - e) Pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai
  - f) Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan keuangan) yang tinggi
  - g) Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (overinvestment)
  - h) Kekurangan modal kerja
  - i) Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan

- j) Aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi
  - k) Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai
- d. Tahapan Kebangkrutan

Menurut Kordestani, et al (2011:278) terdapat suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Gambar dari tahapan kebangkrutan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kebangkrutan

- a) *Latency* merupakan tahap dari *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan akan mengalami penurunan.
- b) *Shortage of Cash* merupakan tahap kekurangan kas, perusahaan tidak memiliki sumber daya kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat ini, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup kuat.
- c) *Financial Distress* merupakan tahap kesulitan keuangan yang dapat dianggap sebagai keadaan keuangan darurat. Pada kondisi ini mendekati kebangkrutan
- d) *Bankruptcy* merupakan tahap kebangkrutan, jika perusahaan sudah tidak dapat menyembuhkan gejala kesulitan keuangan (*financial distress*).

### 3. Metode Penelitian

#### A. Variabel Penelitian dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul di atas variabel dalam penelitian ini adalah kebangkrutan. Penelitian ini PT. AirAsia Indonesia Tbk., menghasilkan total ekuitas dan laba bersih yang mines yang artinya PT. AirAsia

Indonesia Tbk., berpotensi berada pada kondisi kebangkrutan, Kebangkrutan diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa laporan keuangan, Laporan keuangan termasuk dalam data kuantitatif berupa angka-angka. Jenis data kuantitatif yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media.

### **B. Definisi Operasional dan Data Pengukuran Variabel**

Pada penelitian ini, Definisi operasional variabel digunakan agar tidak terjadi penaksiran yang berbeda-beda mengenai variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan analisis penelitian ini yaitu :

3. Modal kerja bersih terhadap total aktiva
4. Laba ditahan terhadap total aktiva
5. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva
6. Nilai pasar saham terhadap nilai buku hutang
7. Penjualan terhadap total aktiva

Pengukuran variabel digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kebangkrutan PT. AirAsia Indonesia Tbk., Periode 2012-2018. Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

3. Modal kerja terhadap total aktiva

Rasio ini digunakan untuk menentukan hasil pada nilai Z karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

$$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Laba ditahan terhadap total aktiva
- Rasio ini digunakan untuk menentukan hasil dari nilai Z karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

$$\frac{\text{Laba yang ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

Rasio ini digunakan untuk menentukan hasil dari nilai Z karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Nilai pasar saham terhadap nilai buku hutang
- Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

$$\frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

7. Penjualan terhadap total aktiva
- Rasio ini digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **C. Populasi dan Sampel**

Pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016:117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk., yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2018.

Menurut Sugiyono (2016:118) bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang

digunakan dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi selama 7 tahun yaitu selama periode 2012-2018.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data melalui Teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang PT. AirAsia Indonesia Tbk., periode 2012-2018, dan studi kepustakaan yang digunakan dengan mengadakan studi penelaan terhadap buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan angka-angka dari hasil penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Setelah mengumpulkan data dari laporan keuangan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk perusahaan terbuka (*go public*) /salah satu metode altman yang pertama (*original*) yaitu sebagai berikut :

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Z = Indeks kebangkrutan

$X_1$  = Modal kerja/Total Aktiva

$X_2$  = Laba ditahan/Total Aktiva

$X_3$  = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva

$X_4$  = Nilai pasar saham/Nilai buku hutang

$X_5$  = Penjualan/Total Aktiva

Langkah-langkah menghitung prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score sebagai berikut :

- 1) Menghitung rasio-rasio yang terdapat pada metode Altman Z-Score
- 2) Hasil dari tiap rasio tersebut dikalikan dengan koefisien dari rumus yang telah ditentukan
- 3) Hasil dari perkalian rasio akan dilakukan penjumlahan pada tiap rasio
- 4) Hasil dari penjumlahan maka akan diperoleh nilai Z
- 5) Setelah diperoleh nilai Z, maka tentukan nilai Z tersebut dengan kriteria yang ada pada metode Altman Z-Score

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### A. Penyajian Data

Berikut ini disajikan tabel yang merupakan keseluruhan dari analisis rasio yang telah diperoleh.

Tabel 1. Hasil rasio dengan menggunakan Metode Altman Z-Score PT. AirAsia Indonesia Tbk., tahun 2012-2018

Rasio	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
X1-X5							
1.2	0.228	0.202	-0.175	-1.425	-0.409	-0.624	-0.990
1.4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
3.3	0.008	0.024	0.059	-0.005	0.087	0.321	-1.238
0.6	0.320	0.125	0.242	0.002	0.237	0.504	0.366
1.0	0.436	1.772	0.636	0.026	1.110	1.235	1.488
Z	0.992	2.122	0.762	-1.401	1.024	1.436	-0.374

Setelah dilakukan perhitungan nilai rasio keuangan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dari hasil rasio, setelah itu nilai Z-Score dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan altman agar dapat memprediksi kondisi kesehatan keuangan PT. AirAsia Indonesia tahun 2012-2018.

Berdasarkan tabel 1 diatas, PT. AirAsia Indonesia Tbk., pada tahun 2012, 2014-2018 menghasilkan nilai yang semakin negatif menandakan berada di daerah bangkrut. Hanya 2013 perusahaan berada di daerah abu-abu, perusahaan berada di daerah abu-abu dikarenakan bantuan dari peningkatan penjualan yang

diperoleh pada tahun tersebut. Sedangkan, pada daerah bangkrut dikarenakan perusahaan tidak menghasilkan nilai laba ditahan dan menghasilkan nilai negatif pada modal kerja dan laba bersih sebelum bunga dan pajak.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil Z-Score PT. AirAsia Indonesia Tbk., selama tahun 2012-2018 tidak terjadi peningkatan yang berarti dikarenakan selama 6 tahun perusahaan berada di daerah bangkrut dan hanya 1 tahun perusahaan berada di daerah Abu-abu. Hal ini berarti bahwa PT. AirAsia Indonesia Tbk., tergolong dalam keadaan bangkrut. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Pada tahun 2012 PT. AirAsia Indonesia Tbk., dahulunya bernama PT. Centris Multipersada Pratama Tbk., berada di daerah bangkrut. Rasio yang paling berpengaruh adalah rasio penjualan terhadap total aktiva. Dimana, penjualan yang dihasilkan tidak optimal sehingga tidak terdapat keuntungan tetapi terjadi kerugian. Hal ini berdampak pada rasio modal kerja terhadap total aktiva, dimana arus kas operasi yang diharapkan dapat kembali sebagai modal kerja melalui hasil penjualan tidak terpenuhi. Penjualan yang tidak optimal menghasilkan nilai laba yang rendah. Namun, pada tahun 2013 PT. AirAsia Indonesia Tbk., berada di daerah abu-abu yang artinya berada pada kondisi rawan kebangkrutan. Rasio paling berpengaruh adalah rasio penjualan terhadap total aktiva, dimana capaiannya lebih tinggi diantara rasio-rasio yang lain, capaian rasio penjualan terhadap total aktiva yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, PT. AirAsia Indonesia Tbk., pada tahun 2013 mampu mengefisienkan operasional

dengan melakukan akuisisi terhadap PT. Rimau Shipping Tbk., sehingga berdampak langsung terhadap penjualan perusahaan.

Pada tahun 2014 sampai dari 2018 PT. AirAsia Indonesia Tbk., berada di daerah bangkrut. Pada tahun 2014,2016,2017 rasio paling berpengaruh adalah rasio modal kerja terhadap total aktiva. Modal kerja lebih kecil dibanding dengan kewajiban lancar menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari operasi yang dilakukan tidak mampu meningkatkan modal kerja. Hal ini disebabkan karena arus kas dari operasi tidak bisa mendukung kebutuhan modal kerja perusahaan yang berdampak terhadap laba yang diperoleh pada tahun 2014 sangat kecil, 2016 dan 2017 terjadi kerugian.

Pada tahun 2015 peningkatan pada rasio modal kerja terhadap total aktiva yang berdampak pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan juga berdampak pada laba sebelum bunga dan pajak yang menghasilkan nilai yang negatif. Nilai laba sebelum bunga dan pajak negatif disebabkan oleh biaya operasional yang lebih tinggi dari pendapatan yang dihasilkan, namun pada tahun 2018 peningkatan pada laba sebelum bunga dan pajak yang terjadi disebabkan kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan beban usaha.

Selama tahun 2012-2018, khususnya pada rasio laba sebelum bunga dan pajak nilainya nihil yang disebabkan PT. AirAsia Indonesia Tbk., tidak pernah melakukan laba ditahan karena capaian laba yang dihasilkan kecil dan perusahaan lebih dominan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menggunakan metode Altman



Z-Score. Interpretasi hasil nilai Z-Score yang diperoleh PT. AirAsia Indonesia Tbk., berada di daerah bangkrut. Bila dikaitkan dengan kategori tahapan kebangkrutan PT. AirAsia Indonesia Tbk., maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan darurat sehingga diperlukan perubahan yang mendasar dalam manajemen perusahaan.

Kondisi keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk., pada tahun 2012-2018 berdampak langsung terhadap harga saham yang cenderung mengalami penurunan. Ketidakstabilan harga saham PT. AirAsia Indonesia Tbk. sangat dipengaruhi oleh kasus kecelakaan pesawat yang terjadi pada tahun 2015, dimana perusahaan mendapatkan sanksi hukum atas kecelakaan jatuhnya pesawat QZ8501 pada 28 Desember 2014 sehingga membuat citra PT. AirAsia Indonesia Tbk., menurun. Ketidakstabilan harga saham terus berlanjut sampai tahun 2018 yang berpotensi terhadap likuidasi perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan selama 7 tahun terhitung pada tahun 2012-2018 dapat dikatakan PT. AirAsia Indonesia Tbk., berada di daerah bangkrut. Hal ini disebabkan karena, modal kerja lebih kecil dari kewajiban lancar, perusahaan tidak menghasilkan laba ditahan untuk mendukung modal kerja lebih kecil dari kewajiban lancar perusahaan tidak menghasilkan laba ditahan untuk mendukung modal kerja, Nilai laba sebelum bunga dan pajak cenderung negatif, nilai buku hutang yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai pasar saham, Penjualan belum optimal dari penggunaan total aktiva perusahaan.

Kondisi kebangkrutan PT. AirAsia Indonesia Tbk., selama 2012-2018 berdampak terhadap harga saham yang cenderung menurun. Ketidakstabilan harga saham PT. AirAsia Indonesia Tbk., juga sangat dipengaruhi oleh reputasi perusahaan yang semakin buruk akibat jatuhnya pesawat tahun 2015 yang menyebabkan terjadinya sanksi terhadap perusahaan.

## 6. REFERENSI

- Ahmad Idris. 2019. Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Altman, Zwijski, dan Springate Pada Perusahaan Penerbangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal management & bisnis* vol.2 no. 1 tahun 2019. diakses pada 12 November 2019.
- Baiq Diar Ardilla. 2012. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. Skripsi. Diakses pada 20 November 2019.
- Elia Efrata Sembiring. 2015. Analisis Prediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Kayu Dan Pengolahannya Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. Skripsi. Diakses pada 20 November 2019.
- Fahmi. Irham. 2012. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung : ALFABETA.
- Gholamreza Kordestani., Vahid Biglari., & Mehrdad Bakhtiari. 2011. Ability Of Combinations Of Cash Flow Components To Predict Financial

- Distress. *Financial Analysis Journal*. 12(3). 277-285.
- Hanafi.Mahmuduh M. 2000. Analisis Laporan Keuangani. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta : Bumi Aksara.
- Halim Abdul 2015. Analisis Investasi di Aset Keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Halim. 2016. Manajemen Keuangan Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangani. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Katerina Cornelia Christina. 2014. Prediksi Kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman's Z-Score dan Springate pada Perusahaan Sub Sektor Jalan Tol. Pelabuhan. Bandara dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Skripsi. Diakses pada 20 November 2019.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Prihadi. Toto. 2010. Analisis Rasio Keuangan. Jakarta : PPM Manajemen
- Putri Intan Permatasari. 2018. Analisis Financial Distress dengan menggunakan Metode Altman Z-Score.Springate dan Zmijewski pada Perusahaaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Skripsi. Diakses pada 20 November 2019.
- Prihadi. Toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Risco Ch.s. Ondang. 2014. Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Jurnal Tel-U. Diakses pada 12 november 2019.
- Sawir. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Syamsuddin. Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Sudana. Made 2015. Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2. Jakarta : Erlangga.
- Tri Ayu Marcelina. 2014. Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Skripsi. Diakses pada 20 November 2019. Skripsi. Diakses pada 20 November 2019.

Wijaya Adi Cahyono. 2014. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan menggunakan Analisis Model Z-Score Altman. Jurnal Universitas Brawijaya Malang. Diakses pada 12 November 2019.